

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Enterpreneurship* atau wirausaha bukanlah hal yang asing bagi masing-masing banyak orang. Sudah banyak personal hingga cakupan negara yang menerapkan konsep ini dengan tujuan untuk menyiasati perekonomian dengan harapan menjadi lebih baik. Terlebih lagi pada era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sekaligus didukung era digital seperti saat ini, yang menjadi titik era yang penuh persaingan, tantangan hingga peluang-peluang yang dimungkinkan muncul di tengah-tengah adaptasi. Bahkan wirausaha juga telah dianggap sebagai terobosan baru ekonomi dunia dalam mewujudkan suatu negara yang maju, mandiri, dan makmur. Didukung dengan keadaan pada zaman sekarang bahwasanya teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik *enterprenenurship* sehingga mampu wujudkan penemuan baru baik pada produk-produk maupun bidang jasa.

Di samping itu, perihal tersebut juga telah dijelaskan dalam agama islam yang merupakan agama pembawa kedamaian dengan bertajuk pada prinsip *Rahmatullil'alam*, menyatakan bahwa wirausaha merupakan sebuah aktivitas yang mendorong setiap individu agar menjadi aktif,

bekerja keras, dan memiliki kerja etos yang tinggi. Salah satu dalil yang mendukung hal tersebut terdapat dalam surah Al-Mulk [67:15] :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan :

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” [Q.S Al-Mulk, 67:15].<sup>3</sup>

Melalui dalil tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT sangat mendukung makhluknya untuk melakukan aktivitas berwirausaha yang *notabene* aktivitas ini bisa mendorong hubungan harmonis antara individu satu dengan individu lainnya serta hubungan individu dan tuhanNya. Namun hal yang menjadi problematik pada penelitian ini adalah bahwa masih banyak masyarakat yang terjerat *circle* pengangguran dikarenakan keterbatasan lapangan kerja. Di mana keterbatasan ini disebabkan karena adanya ketimpangan antara lowongan kesempatan kerja baru dengan total lulusan atau calon tenaga kerja baru di berbagai level pendidikan.<sup>4</sup> Sekaligus karena ketatnya persaingan antar para pencari kerja dengan tuntutan kualitas tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun walaupun para pencari kerja telah memenuhi kriteria. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa pengangguran ini semata-mata bukan hasil dari pilihan tidak ingin bekerja, akan tetapi dari sulitnya mendapatkan pekerjaan.

---

<sup>3</sup> Q.S Al-Mulk / 67 : 15

<sup>4</sup> Leonardus, Saiman. *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat. 2009). Hal: 22

Berdasarkan dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia per Agustus tahun 2020 menjelaskan bahwa pengangguran di Indonesia tembus pada angka 9,77 juta jiwa.<sup>5</sup>

Tabel 1.1 Persentase Pengangguran Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Persentase Tingkat Pengangguran
SMK	13,55 %
SMA	9,86 %
Diploma	8,08 %
Universitas	7,35 %
SMP	6,46 %
SD	3,61 %

Sumber : Data BPS 2020

Dari data tersebut, yang menjadi sorotan utama adalah kalangan universitas.<sup>6</sup> Setiap tahunnya tiap-tiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta telah melahirkan ratusan hingga ribuan sarjana dengan harapan untuk mampu memaksimalkan dari potensi yang ada untuk menjadi sumber daya yang berkualitas agar mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Namun dilihat dari data yang ada, tercatat persentase pengangguran pada tingkatan sarjana atau universitas terbilang cukup besar. Dengan ungkapan lain, mereka belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahwa rata-rata lulusan perguruan tinggi setelah lulus banyak yang menyiapkan diri sebagai pencari kerja (*Job Seeker*) bukan sebagai pembuka lapangan kerja baru (*Job Creator*). Calon dari lulusan-lulusan

<sup>5</sup> BPS, *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Ditamatkan 1986-2020*, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/> Diakses pada tanggal 10 Maret 2021

<sup>6</sup> Arie Wibowo Khurniawan. *Mencermati Kembali, Anomali Angka Pengangguran SMK di Inonesia*, <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/4770/mencermati-kembali-anomali-angka-pengangguran-smk-di-indonesia,2020>, Diakses pada hari Rabu, 10 Maret 2021

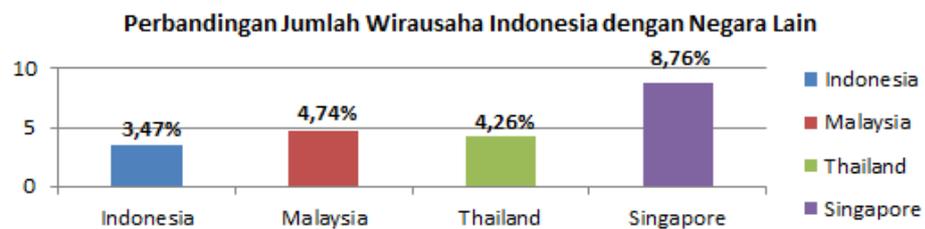
perguruan tinggi lebih banyak yang mempersiapkan diri untuk proses seleksi calon karyawan baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Sehingga dengan ketatnya persaingan antar SDM yang ada maka kesulitan serta menipisnya lapangan pekerjaan akan kembali menjadi kendala.

Permasalahan pengangguran ini mampu diatasi dengan beberapa solusi diantaranya selain dengan mencari pekerjaan ke sana kemari, hal ini juga bisa dikendalikan dengan berwirausaha. Berwirausaha merupakan suatu tindakan dalam menganalisis peluang untuk dijadikan sebuah ide cemerlang dalam menciptakan suatu bisnis atau usaha. Dengan terjun pada bidang wirausaha selain mampu menjadi ladang penghasilan pribadi juga dapat berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru yang tentunya akan bernilai kontribusi dalam mengurangi persentase pengangguran pada suatu negara. Tepat dengan pernyataan tersebut juga akan mendukung bagaimana dengan meningkatkan persentase wirausaha dalam suatu negara akan memicu negara tersebut untuk terus berkembang dan mampu memprogramkan diri menjadi negara maju.

Di samping itu, kegiatan wirausaha selain ditujukan untuk menekan pengangguran juga ditujukan untuk meningkatkan nilai persentase daripada jumlah wirausahawan di Indonesia, yang *notabene* jumlah persentase wirausahawan di Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan populasi besar masyarakat Indonesia, sehingga hal ini menandakan ketidakseimbangan. Disebutkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop-UKM) bahwa jumlah wirausaha negara

Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.<sup>7</sup>

Gambar 1.1 Data Jumlah Perbandingan Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain



Sumber : Data oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop-UKM)

Selain itu, HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa sebanyak 80 persen lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih banyak yang belum berminat menjadi wirausaha dan lebih memilih menjadi karyawan.<sup>8</sup>

Dengan penjelasan tersebut, maka berwirausaha mampu menjadi solusi alternatif dari permasalahan ini. Namun, sebelum berencana meningkatkan jumlah wirausaha yang bertujuan untuk menekan pengangguran di Indonesia dan juga meningkatkan persentase jumlah wirausaha di Indonesia, maka terlebih dahulu yang perlu dilakukan adalah dengan memberi arahan sekaligus sentuhan kewirausahaan pada masyarakat khususnya *young generation* di mana fokus subjek dalam penelitian adalah mahasiswa untuk memunculkan minat berwirausaha.

<sup>7</sup> Nurmayanti, *Rasio Kewirausahaan Indonesia Baru 3,74 Persen, Tertinggal Dari Malaysia dan Thailand*, 2020, <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4388954/rasio-kewirausahaan-indonesia-baru-347-persen-tertinggal-dari-malaysia-dan-thailand> diakses pada Kamis, 11 Maret 2021

<sup>8</sup> Ma'soem University, *Mahasiswa Harus Minat Jadi Enterpreneur*, 2019, <https://masoemuniversity.ac.id/berita/mahasiswa-harus-minat-jadi-enterpreneur.php> diakses pada tanggal 11 maret 2021

Karena bagaimanapun dengan melakukan berwirausaha maka baik individu atau kelompok, mereka tidak akan terlepas dengan yang namanya risiko, baik risiko pra-usaha ataupun ketika usaha itu berlangsung.

Dalam menentukan serta menumbuhkan minat wirausaha ada beberapa aspek dan faktor yang menjadi peran penting untuk menghasilkan keberhasilan suatu usaha. Hurlock menjelaskan bahwa aspek-aspek pada minat wirausaha terdiri dari a) Aspek kognitif, aspek yang didasarkan pada konsep pengembangan mahasiswa yang berkaitan dengan bidang yang diminati, b) Aspek afektif, aspek yang didasarkan pada sikap atau perasaan yang dihasilkan dari aspek kognitif, c) Aspek psikomotorik, aspek yang didasarkan pada kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Di samping itu Bygrave dalam Buchari Alma, menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) Faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) Faktor environment, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) Faktor sosiological, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.

Memunculkan minat wirausaha ini ditujukan untuk memunculkan keinginan atau kepercayaan diri daripada mahasiswa dalam membentuk diri menjadi orang yang bisa diandalkan bagi mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Pengendalian ini juga bisa dikatakan *self efficacy*. Di mana *Self efficacy* sangat dibutuhkan untuk diketahui yang bertujuan

mengetahui cikal bakal, hingga *growth* seseorang dalam mencapai sesuatu.<sup>9</sup>

Selain itu kecerdasan spiritual juga ikut tergabung dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri individu. Mereka yang tumbuh pada lingkungan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, tidak menutup kemungkinan lebih bisa mengendalikan diri ketika menghadapi musibah ataupun risiko-risiko yang sedang dihadapi. Karena bagaimanapun kecerdasan spiritual mampu menjadi kunci dalam membentuk mental seseorang. Serta membuat seseorang lebih menghargai dan mensyukuri hidup.<sup>10</sup>

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, pengetahuan tentang kewirausahaan juga sangat penting untuk ikut disertakan dalam mendongkrak minat berwirausaha pada mahasiswa. Mereka yang mendapatkan pengetahuan kewirausahaan lebih intensif akan cenderung memiliki minat berwirausaha dengan sendirinya, karena mereka yang memiliki pengetahuan kewirausahaan dengan baik akan merasa mampu dan lebih siap ketika mencoba untuk mengelola sebuah usaha, ketimbang mereka yang belum mendapatkan bekal apapun, khususnya dalam bidang pengetahuan.

Selain itu faktor lingkungan pun turut andil dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri individu. Mereka yang berada di

---

<sup>9</sup> Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018) Hal: 55

<sup>10</sup> Siti Mulhani, Lukman, dan Yunus, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dalam Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa IPB Dengan Menggunakan Regresi Linear*, Tadbir Muwahid, Vol 3 No 2, 2019, Hal :122

lingkungan yang penuh dengan orang-orang yang berwirausaha, terlebih jika keluarga atau orang tua mereka sendiri yang menjadi salah satu wirausahawan tersebut, maka ia akan terpicu untuk memiliki minat berwirausaha dengan sendirinya dan tidak ayal untuk mengikuti jejak tersebut. Begitu juga dengan mereka yang mungkin tidak berada pada lingkungan orang-orang yang berwirausaha namun mendapatkan dukungan positif oleh keluarga dalam menekuni minat ini maka ia juga akan menjadi seseorang yang bertumbuh, juga berani, begitupun sebaliknya.<sup>11</sup>

Hal lain yang mampu menjadi pemicu seseorang dalam berwirausaha adalah berkembangnya teknologi yang semakin tahun mengalami kemajuan yang pesat. Sehingga tidak diragukan lagi untuk memperoleh kemudahan pada masing-masing kegiatan yang ingin dilakukan seperti halnya berwirausaha. Bahkan jika dulu teknologi hanya sebagai alat untuk mencari informasi namun saat ini sudah bertransformasi sebagai alat transaksi.

Minat wirausaha merupakan sebuah keinginan untuk mendalami dunia usaha yang dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain dan benar-benar dari dirinya sendiri. Melihat dari kenyataan di lapangan bahwa sebenarnya minat mahasiswa dalam berwirausaha bisa dikatakan cukup tinggi. Namun beberapa faktor penghambat seperti bayangan akan ketidakberhasilan usaha, modal yang tidak mencukupi, kesedian waktu

---

<sup>11</sup> Mardia dkk, *Kewirausahaan*, (Sumatera Utara: Yayasan kita menulis, 2021) Hal: 43

yang tidak konsisten yang harus memfokuskan mahasiswa pada usaha yang dirintis benar-benar menghambat mahasiswa dalam memulai usaha yang diminatinya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa seiring berjalannya waktu, maka akan terdapat banyak tantangan, risiko, hingga kompetitor-kompetitor yang akan terus bermunculan. Sehingga sebagai individu yang memiliki minat berwirausaha maka harus dibarengi dengan perencanaan, dan persiapan yang matang dimaksudkan agar usaha yang dijalankan masih bisa dikendalikan apabila sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan. Kendati demikian, minat dalam berwirausaha sendiri memiliki andil yang cukup kuat dalam diri individu, individu tersebut akan lebih giat dalam memanfaatkan dan menganalisa peluang yang ada, dengan tujuan dapat mengembangkan usaha dibarengi dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki.

Peran penting kewirausahaan sudah tidak diragukan lagi, bahkan konsep ini sangat diperlukan di berbagai negara khususnya negara berkembang, Indonesia. Konsep ini sangat berhubungan erat dengan mahasiswa, karena keberadaan mahasiswa sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat mendongkrak perekonomian negara dengan jiwa *entrepreneur* dan potensi yang mereka miliki. Sehingga usaha tersebut mampu menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia.

Dari penjelasan terkait, maka faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung penting untuk diteliti, karena secara ilmiah pengetahuan serta hal-hal yang berhubungan dengan berwirausaha pada mahasiswa FEBI akan jauh lebih kompleks jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lain, baik dari segi teori, praktik, hingga sikap-sikap syariah yang harus diterapkan oleh mahasiswa dalam berwirausaha. Di samping itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jika dibandingkan dengan fakultas lain juga akan cenderung berpeluang besar menjadi seorang wirausaha dan mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan melalui beberapa pemaparan paragraf, maka penelitian difokuskan untuk melihat pengaruh dari masing-masing faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar kepribadian seseorang terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (*Studi Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung*)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Self Efficacy* Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung?
3. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun IAIN Tulungagung?
4. Apakah Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung?
5. Apakah Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung?
6. Apakah *Self Efficacy*, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Teknologi Informasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Menguji Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung.

2. Untuk Menguji Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung.
3. Untuk Menguji Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung.
4. Untuk Menguji Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung.
5. Untuk Menguji Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung.
6. Untuk Menguji Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Teknologi Informasi Secara Simultan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI Angkatan Tahun 2017 IAIN Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat di berbagai sisi, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan dan pengetahuan terkait ilmu pengetahuan ekonomi khususnya di bidang kewirausahaan, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dengan mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga bisa menerapkan teori yang dipelajari selama ini serta untuk mengetahui faktor yang paling menonjol apa yang mempengaruhi generasi muda khususnya mahasiswa dalam minat berwirausaha.

### b. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi masukan bagi pihak Universitas, khususnya Fakultas Ekonomi dan bisnis islam IAIN Tulungagung dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah kewirausahaan dengan harapan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk berwirausaha.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi terkait faktor yang paling terlihat apa yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memiliki minat berwirausaha. Serta dapat memotivasi masyarakat untuk menekuni wirausaha.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Pada ruang lingkup ini menjelaskan mengenai variabel apa saja yang dikaji dan diteliti. Ruang lingkup mengenai Pengaruh *Self efficacy*, kecerdasan spiritual, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi Informasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## 2. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tempat, tenaga dan juga teori. Maka peneliti membatasi pada variabel *Self efficacy*, kecerdasan spiritual, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi Informasi yang mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini hanya Penelitian ini hanya dibatasi untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung angkatan tahun 2017 yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti maka diperlukan adanya penegasan istilah agar lebih jelas terarahnya penelitian ini :

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Self Efficacy*

Menurut Bandura bahwa *Self Efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang dalam meyakini kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap orang itu sendiri dan kejadian yang ada pada lingkungan.

Sementara itu Baron dan Byne juga mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.<sup>12</sup>

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual (SQ) akan membuat orang lebih mengenali diri dan lingkungannya dan berpikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mampu untuk bertindak bijaksana dan mampu memaknai kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, Mampu melihat kegagalan dan penderitaan dari cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menimpanya.<sup>13</sup>

c. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu keseluruhan tentang segala hal yang diketahui baik bentuk informasi maupun berupa daya ingat dan sebuah pengetahuan tentang cara berusaha

---

<sup>12</sup> Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018) Hal: 55

<sup>13</sup> Dr. Hj. Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Depok. Guepedia, tt) Hal 219

sehingga memunculkan sebuah keberanian untuk mengambil risiko dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha.<sup>14</sup>

d. Lingkungan Keluarga

Menurut ahli antropologi Margaret Mead (1949) menyatakan bahwa keluarga merupakan dasar dari masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai pengantar sejarah kebudayaan, menanamkan sistem nilai yang dianut, serta bersosialisasi pada generasi penerus agar menjadi manusia serta masyarakat yang efektif dan produktif.<sup>15</sup>

e. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi menurut Haag dan Keen (1996) bahwa teknologi informasi adalah seperangkat lunak yang membantu manusia untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas – tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

f. Minat wirausaha

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai sebuah keinginan, ketertarikan, serta kesiapan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengkhawatirkan risiko yang akan terjadi. Indikator dari minat wirausaha seseorang diantaranya rasa percaya diri, berani mengemban risiko,

---

<sup>14</sup> Bety Anggraini dan Harmanik, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berirusaha..., *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No. 1, 2015 Hal : 46

<sup>15</sup> Harien Puspitawati, *Ekologi Keluarga*, (Bogor, PT. Penerbit IPB Press, 2018) Hal. 93

mempunyai jiwa pemimpin, berorientasi pada masa yang akan datang.<sup>16</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *Self efficacy*, lingkungan keluarga, pengetahuan pendidikan, dan teknologi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa IAIN Tulungagung. Pada penelitian ini obyek yang diteliti terdiri 5 variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi X1 adalah *self efficacy*, X2 adalah kecerdasan spiritual, X3 adalah pengetahuan kewirausahaan, X4 adalah lingkungan keluarga, X5 adalah teknologi informasi. Sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah minat berwirausaha.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan skripsi supaya terstruktur serta memberikan kemudahan pengetahuan terkait penelitian, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, diantaranya :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang yang memuat uraian dari bahasan yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Selanjutnya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk mengarahkan peneliti agar tidak

---

<sup>16</sup> Bety Anggraini dan Harnanik, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berirusaha..., *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No. 1, 2015 Hal : 46

melebar. Kemudian disusul dengan penegasan istilah dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai kewirausahaan secara umum dilanjut dengan pembahasan *self efficacy*, lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, teknologi dan minat berwirausaha. Dilanjutkan dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian dilanjut uraian terkait kerangka berpikir yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah. Dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian guna untuk menjelaskan penelitian kuantitatif atau kualitatif ditinjau dari tingkat eksplanasinya. Kemudian dilanjut dengan menentukan sampel berisi mengenai suatu masalah yang masih berhubungan dengan jumlah populasi. Jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan terkait deskripsi data yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk menerapkan implikasi penelitian. Dalam bab ini akan disambung dengan melakukan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian adalah bentuk yang lebih simple, yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta menguraikan penganalisaan data dan pembahasan.

## BAB VI PENUTUP

Penutup adalah bagian yang terakhir dari pembuatan skripsi yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan yang ada.